

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Seorang peneliti sebelum melakukan penyajian data tentang optimalisasi tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah. Peneliti akan memberikan deskripsi gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Berikut ini gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan.



Gambar 4.1 Gedung *Daycare* PAUD Shabwa Amanah ⁶³

1. Letak *Daycare* PAUD Shabwa Amanah

PAUD Sabwa Amanah beralamat di JL.Kurnia Gang Semangat Jaya, No 12 Rt.03, Rw.03 Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang.

2. Sejarah Singkat Berdirinya *Daycare* PAUD Shabwa Amanah

PAUD Shabwa Amanah berdiri sejak 2 Februari 2009 yang beralamat di Jl. Citra Raya Angkasa Blok O dengan mengontrak rumah selama 1 tahun. kemudian pada tahun 2011 PAUD Shabwa Amanah pindah tempat ke Jl. Kurnia Gang

⁶³ “DLF.1: dokumentasi lapangan foto.1. Gedung *Daycare* PAUD Shabwa Amanah,”

Semangat Jaya No 12 Rt.03, Rw.03 Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dengan bangunan dan tanah hak milik pribadi sampai sekarang.

Sekolah ini di bangun dengan niat ingin membantu para orang tua yang bekerja dengan program awal taman pengasuhan anak (TPA). Setelah dua tahun berdiri dengan jumlah murid 15 orang barulah ada program kelompok bermain (KB). Setelah 3 tahun berialan dan sampai sekarang ada program TK dengan ijin operasional PAUD Terpadu. Komitmen kami ingin menjadi PAUD yang dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

3. Data Lembaga *Daycare* PAUD Shabwa Amanah

a. Identitas Satuan Pendidikan

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1) Nama | : TPA Shabwa Amanah |
| 2) NPSN | : 69779657 |
| 3) Status Sekolah | : Swasta |
| 4) Alamat | : Jl. Kurnia Gang Semangat Jaya
Rt.03, Rw.03 |
| 5) Desa/Kelurahan | : Landasan Ulin Utara |
| 6) Kecamatan | : Liang Anggang |
| 7) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 8) Bentuk Pendidkan | : Non Formal |
| 9) Status Kepemilikan | : Milik Yayasan |
| 10) SK Ijin Operasional | : 023/PAUD/XI/2019 |
| 11) Tanggal SK Ijin Operasional | : 21 November 219 |

b. Sarana dan Prasarana

- 1) Luas Tanah : 624 m²

c. Kontak

Email : Tkshabwa@gmail.com

4. Visi dan Misi *daycare* PAUD Shabwa Amanah

a. Visi

Tebentuknya peserta didik yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, dan Cinta Lingkungan.

b. Misi

- 1) Membiasakan berperilaku nilai-nilai islami dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek
- 3) Menumbuhkan kecintaan lingkungan

5. Struktur Organisasi *daycare* PAUD Shabwa Amanah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi *Daycare* PAUD Shabwa Amanah⁶⁴

⁶⁴ “ DLF.2: dokumentasi lapangan foto.2. Struktur organisasi *daycare* PAUD Shabwa Amanah”

6. Jumlah pengasuh *daycare* di PAUD Shabwa Amanah Tahun 2025-2026

Tabel 4.1 Jumlah Pengasuh di *daycare* PAUD Shabwa Amanah

No	Nama Pengasuh	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Herliani	P	MAN	Pengelola <i>daycare</i>
2	Helyanita	P	SMA	Pengasuh <i>daycare</i>
3	Ida Laila	P	SMA	Pengasuh <i>daycare</i>
4	Rabiyatul Adawiyah	P	SMA	Pengasuh <i>daycare</i>
5	Lia Agustini	P	SMA	Pengasuh <i>daycare</i>

7. Jumlah Anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah Umur 3-10 Bulan Tahun 2025-2026

Tabel 4.2 Jumlah Anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah

No	Nama Anak	Usia	L/P
1	FJP	10 Bulan	P
2	HRS	7 Bulan	P
3	MAF	4 Bulan	L
4	JZR	8 Bulan	P
5	QZR	3 Bulan	P

8. Program Kegiatan *Daycare* PAUD Shabwa Amanah 2025-2026

Tabel 4.3 Program Kegiatan *Daycare* PAUD Shabwa Amanah

Aspek Visi	Program Harian
Akhlaq mulia	1. Memperdengarkan doa sebelum dan sesudah kegiatan. 2. Memperdengarkan doa dan surah pendek. 3. Membiasakan salam saat datang dan pulang. 4. Memberikan teladan sikap lembut.
Cerdas	1. Stimulasi sensorik. 2. Membaca buku. 3. Melihat isi buku bergambar. 4. Mengenalkan warna dan suara 5. Mengajak komunikasi dua arah.
Percaya diri	1. Memberi kesempatan memilih mainan. 2. Memberikan pujian positif. 3. Mengajak anak bereksplorasi. 4. Melatih kemandirian makan. 5. Mengajak berinteraksi dengan teman. 6. Membiasakan memeluk anak.
Sehat	1. Mengajak anak mencuci tangan. 2. Menyediakan makanan yang bergizi. 3. Tidur siang teratur. 4. Bermain motorik kasar

Aspek Visi	Program Mingguan
Akhlak mulia	1. Mengenalkan kalimat thayyibah.
Cerdas	1. Bermain air sesuai usia.
Percaya diri	1. Pengasuh mengajak anak untuk bernyanyi bersama.
Sehat	1. Memeriksa kesehatan contohnya memotong kuku. 2. Melatih kegiatan motorik sesuai usia.
Aspek Visi	Program Bulanan
Akhlak mulia	1. Mendengarkan lagu Islami. 2. Mendengarka dongeng Islami.
Cerdas	1. Mendengarkan ibu guru membaca cerita. 2. Stimulasi sensori dengan media baru.
Percaya diri	1. Mencoba permainan baru.
Sehat	1. Menimbang berat badan dan tinggi badan. 2. Praktrk mencuci tangan.
Aspek Visi	Program Tahunan
Akhak Mulia	1. Anak memakai pakaian muslim pada saat perayaan keagamaan Islam.
Cerdas	1. Kelas inspirasi.
Percaya diri	1. Pentas seni.
Sehat	1. Berenang.

B. Hasil Penelitian



Gambar 4.3 Halaman samping *daycare* PAUD Shabwa Amanah⁶⁵

Halaman samping *daycare* PAUD Shabwa Amanah. Area tersebut tampak bersih dan tertata rapi, dilengkapi dengan jalur pejalan kaki yang beratap sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak. Pada dinding bangunan terlihat beberapa papan informasi, sementara lingkungan sekitar dihiasi tanaman yang menciptakan suasana asri dan mendukung kegiatan belajar

⁶⁵ “DLF.2: dokumentasi lapangan foto.2. halaman samping *daycare* PAUD Shabwa Amanah”

yang nyaman.



Gambar 4.4 Anak *Tummy time* sambil bermain bola⁶⁶

Kegiatan *tummy time* yang dilakukan oleh anak dengan posisi tengkurap sambil berinteraksi dengan bola sebagai media permainan. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar, khususnya dalam meningkatkan kekuatan otot leher, bahu, punggung, dan lengan.

Melalui kegiatan tersebut, anak terdorong untuk mengangkat kepala, menopang tubuh dengan kedua tangan, serta mengarahkan pandangan dan gerakan tubuh ke arah objek yang menarik perhatiannya. Selain mendukung perkembangan motorik, permainan menggunakan bola juga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kemampuan eksplorasi lingkungan.

⁶⁶ “DLF.3: dokumentasi lapangan foto.4. Anak *tummy time* sambil bermain bola”



Gambar 4.5 Kegiatan Anak Berenang⁶⁷

Anak mengikuti kegiatan bermain di kolam menggunakan pelampung sambil berinteraksi dengan beberapa bola berwarna. Kegiatan ini merupakan bentuk stimulasi sensorimotor yang memberikan pengalaman belajar melalui eksplorasi gerak dan lingkungan. Saat berada di dalam air, anak belajar menggerakkan anggota tubuh untuk menjaga keseimbangan dan beradaptasi dengan media air.

Keberadaan bola sebagai alat permainan dapat merangsang kemampuan koordinasi gerak, fokus perhatian, serta keterampilan sosial ketika kegiatan dilakukan bersama anak lain. Aktivitas bermain air juga memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga dapat mendukung perkembangan fisik dan emosional anak.

⁶⁷ “DLF.2: dokumentasi lapangan foto.2. Kegiatan anak berenang”



Gambar 4.6 Anak Istirahat Setelah Bermain⁶⁸

Anak sedang beristirahat setelah mengikuti rangkaian kegiatan bermain dan stimulasi. Pada gambar terlihat anak berada dalam posisi berbaring dengan kondisi yang tampak tenang dan nyaman. Kegiatan istirahat merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak karena memberikan kesempatan bagi tubuh untuk memulihkan energi yang telah digunakan selama beraktivitas. Istirahat yang cukup setelah bermain membantu mengurangi kelelahan, menjaga keseimbangan kondisi fisik, serta mendukung proses pemulihan dan perkembangan tubuh anak.

Istirahat juga berperan dalam menjaga suasana hati anak tetap stabil sehingga anak dapat kembali melakukan aktivitas dengan kondisi yang lebih segar. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan stimulasi melalui berbagai kegiatan bermain, anak diberikan waktu yang cukup untuk beristirahat sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

⁶⁸ “DLF.4: dokumentasi lapangan foto.4. Anak istirahat setelah bermain



Gambar 4.7 Anak Selesai Makan Siang⁶⁹

Anak yang telah menyelesaikan kegiatan makan siang di lingkungan *daycare*. Pada gambar terlihat anak berada dalam kursi makan dengan kondisi yang tampak tenang dan nyaman setelah mengonsumsi makanan yang telah disediakan. Kegiatan makan siang merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Pemberian makan siang yang sesuai dengan kebutuhan usia anak bertujuan untuk memenuhi asupan energi dan zat gizi yang diperlukan dalam menunjang aktivitas sehari-hari serta proses tumbuh kembang. Selain memenuhi kebutuhan nutrisi, kegiatan makan juga menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk mengembangkan kemandirian, kebiasaan makan yang baik, serta kemampuan motorik halus, seperti memegang peralatan makan dan mengoordinasikan gerakan tangan saat makan.

⁶⁹ “DLF.1: dokumentasi lapangan foto.1. Anak selesai makan siang”

Dokumentasi ini menunjukkan upaya *daycare* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak melalui pemberian makanan bergizi dan terjadwal. Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang optimal merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap perkembangan fisik, kesehatan, serta kemampuan belajar anak selama mengikuti kegiatan di *daycare*.

1. Bagaimana Usaha Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di *daycare*

PAUD Shabwa Amanah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pengasuh tentang hal yang menjadi latar belakang bagaimana usaha optimalisasi tumbuh kembang anak yaitu.

a. Pemisahan Kelas Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, pemisahan kelas berdasarkan usia menjadi salah satu upaya penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, khususnya bagi anak usia 3 bulan sampai 10 bulan yang berada dalam layanan *daycare*. Pada usia tersebut, anak berada pada masa awal perkembangan yang sangat membutuhkan perhatian khusus, baik dalam aspek fisik, motorik, sensorik, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, pihak *daycare* PAUD Shabwa Amanah menerapkan sistem pemisahan kelas berdasarkan usia agar setiap anak memperoleh stimulasi dan pelayanan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam satu kelas bayi terdapat dua orang pengasuh yang mendampingi lima orang anak sehingga perhatian terhadap kebutuhan anak dapat diberikan secara lebih maksimal.

Anak usia 3–10 bulan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Pada tahap ini anak sedang mengalami perkembangan dasar, seperti belajar tengkurap, duduk, merangkak, mengenali suara, merespons lingkungan sekitar, serta membangun ikatan emosional dengan pengasuh. Apabila anak usia bayi digabungkan dengan anak yang lebih besar, maka proses pengasuhan dan pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal karena kebutuhan stimulasi, pola pengawasan, dan tingkat keamanan yang diperlukan juga berbeda.

Berdasarkan hasil observasi, ruang di *daycare* PAUD Shabwa Amanah dipisahkan secara khusus untuk bayi agar tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif. Pengasuh dapat lebih fokus memberikan perhatian individual kepada setiap anak, seperti membantu proses makan, tidur, memberikan stimulasi motorik halus maupun kasar, serta melakukan pemantauan Kesehatan harian. Pemisahan kelas ini juga bertujuan untuk menjaga keamanan bayi dari risiko benturan atau gangguan yang mungkin terjadi akibat aktivitas anak yang lebih besar dan lebih aktif secara fisik.⁷⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemisahan kelas dilakukan agar guru lebih mudah memahami kebutuhan setiap anak sesuai dengan tahap usianya. Anak usia bayi membutuhkan pendekatan yang lebih lembut, intensif, dan penuh perhatian karena pada masa tersebut perkembangan otak berlangsung sangat cepat. Selain itu, guru juga lebih mudah melakukan observasi terhadap perkembangan anak, seperti kemampuan merespons suara, melakukan kontak mata, menggenggam benda, hingga perkembangan emosional anak.

⁷⁰ CO.220126.catatan observasi.22 Januari 2026.

Pengasuh *daycare* juga menyampaikan bahwa pemisahan kelas membuat mereka lebih mudah memberikan stimulasi yang sesuai, misalnya stimulasi motorik seperti tengkurap, merangkak, dan melatih respons terhadap suara tanpa terganggu oleh aktivitas anak yang lebih besar.⁷¹

Selain memberikan manfaat bagi anak dan pengasuh, pemisahan kelas berdasarkan usia juga memberikan rasa tenang kepada orang tua. Orang tua merasa bahwa anak mereka mendapatkan penanganan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga *daycare* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga menjadi tempat yang mampu mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pemisahan kelas berdasarkan usia menjadi langkah strategis yang diterapkan *daycare* PAUD Shabwa Amanah dalam memberikan pelayanan terbaik bagi anak usia 3 bulan sampai 10 bulan.

b. Pembiasaan Kemandirian Sebagai Upaya Stimulasi Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, pembiasaan kemandirian pada anak usia 3 bulan sampai 10 bulan dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan bayi. Meskipun pada usia ini anak belum mampu mandiri sepenuhnya seperti anak yang lebih besar, proses pembiasaan tetap diberikan sejak dini sebagai bentuk stimulasi awal terhadap perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Pembiasaan

⁷¹ “CWKS.8.020226: catatan wawancara kepala sekolah.8,02 Februari 2026”

tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang melalui rutinitas harian sehingga anak mulai mengenali aktivitas dasar dalam kehidupannya.

Di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, pembiasaan kemandirian diterapkan melalui kegiatan sehari-hari seperti melatih anak memegang botol susu sendiri, belajar menggenggam sendok saat makan pendamping ASI (MPASI), merespons ketika ingin ke *toilet* atau saat popok perlu diganti, serta mengenali barang-barang pribadinya seperti botol susu, tas perlengkapan, dan mainan pribadi. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak mulai mengenali dirinya sendiri serta lingkungan di sekitarnya sejak usia dini.

Pengasuh *daycare* menjelaskan bahwa kemandirian pada usia bayi tidak diartikan sebagai kemampuan melakukan segala sesuatu sendiri, melainkan sebagai proses pembiasaan dan stimulasi agar anak terbiasa dengan aktivitas dasar sehari-hari. Dalam kegiatan makan, misalnya, anak dibiasakan duduk dengan baik, mengenali waktu makan, dan memegang botol susu sendiri. Ketika bermain, anak dibimbing untuk meraih mainannya sendiri, memegang benda dengan koordinasi motorik yang baik, dan mengenali berbagai benda di sekitarnya.⁷²

Selain itu, pembiasaan tidur mandiri juga menjadi bagian penting dalam pembentukan kemandirian anak. Anak dibiasakan memiliki jadwal tidur yang teratur sehingga mereka mulai mengenali pola aktivitas harian. Guru dan pengasuh turut memberikan stimulasi verbal dan emosional agar anak merasa aman, nyaman, dan lebih percaya diri saat beraktivitas tanpa harus selalu digendong.

⁷² “CWPD.6.020226: catatan wawancara pengasuh *daycare*.6, 02 Februari 2026”

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan kemandirian yang dilakukan di *daycare* PAUD Shabwa Amanah memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak menjadi lebih responsif, aktif, dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan *daycare*. Orang tua juga merasakan perubahan positif pada anak, memiliki pola tidur yang lebih teratur. Dengan demikian, pembiasaan kemandirian sejak usia 3 bulan sampai 10 bulan menjadi pondasi awal yang penting dalam membentuk karakter mandiri anak pada tahap perkembangan selanjutnya.⁷³

c. Program Makanan Sehat dan Bergizi dalam Mendukung Pertumbuhan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, program makanan sehat dan bergizi menjadi salah satu bentuk optimalisasi tumbuh kembang anak yang sangat penting di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, khususnya bagi anak usia 3 bulan sampai 10 bulan. Pada masa ini, pemenuhan gizi sangat menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, sistem imun, serta kesiapan anak dalam menerima stimulasi pembelajaran.

Program ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan gizi bayi sesuai usianya. Untuk anak usia 3–6 bulan, fokus utama adalah pemberian ASI eksklusif atau susu sesuai kebutuhan anak. Sedangkan untuk anak usia 6–10 bulan, mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang sehat, bergizi, dan sesuai tekstur perkembangan anak. Guru dan pengasuh memastikan makanan yang

⁷³ CO.220126.catatan observasi.22 Januari 2026.

diberikan bersih, aman, serta mengandung nutrisi seimbang seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral.

Pengasuh *daycare* juga menjelaskan bahwa bekerja sama dengan orang tua dalam mengatur pola makan anak. Orang tua memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan anak, alergi makanan, serta kebiasaan makan di rumah agar *daycare* dapat memberikan pelayanan yang sesuai, ada sebagian orang tua yang membawakan makanan untuk anaknya dan yang tidak dibawakan di fasilitasi dari *daycare*. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada anak. Selain pemberian makanan, pembiasaan hidup sehat juga diterapkan melalui kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan alat makan, serta pemantauan jadwal makan dan minum anak. Guru juga memperhatikan respon anak terhadap makanan tertentu untuk memastikan pertumbuhan berjalan dengan baik.⁷⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pola makan sehat cenderung lebih aktif, jarang sakit, memiliki berat badan yang stabil, dan lebih mudah mengikuti aktivitas stimulasi harian. Orang tua juga merasa puas karena perkembangan fisik anak terlihat lebih baik selama mengikuti layanan *daycare*. Dengan demikian, program makanan sehat dan bergizi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.⁷⁵

⁷⁴ “CWPD.7.020226: catatan wawancara pengasuh *daycare*.6,02 Februari 2026”

⁷⁵ CO.220126.catatan observasi.22 Januari 2026.

d. Pendekatan Agama

Berdasarkan hasil penelitian di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, pendekatan agama menjadi bagian penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak, termasuk bagi anak usia 3 bulan sampai 10 bulan. Meskipun pada usia ini anak masih berada pada tahap perkembangan awal, penanaman nilai-nilai agama tetap dilakukan melalui pembiasaan sederhana yang bersifat stimulatif dan penuh kasih sayang. Pendekatan agama diterapkan dengan memperdengarkan doa-doa harian, lantunan surah-surah pendek, murattal Al-Qur'an, serta bacaan Asmaul Husna kepada anak setiap hari. Pada usia bayi, pendengaran dan respons sensorik berkembang sangat aktif sehingga stimulasi berupa suara-suara positif dipercaya dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan spiritual dan emosional anak.

Setiap pagi sebelum memulai aktivitas, guru membiasakan anak mendengarkan doa bersama. Selain itu, anak juga rutin diperdengarkan murattal Al-Qur'an dan bacaan Asmaul Husna. Walaupun bayi belum mampu memahami atau menghafal secara langsung, pembiasaan tersebut menjadi stimulasi awal agar anak akrab dengan nilai-nilai keislaman sejak dini. Saat waktu salat tiba, anak juga diajak melihat kegiatan salat berjamaah bersama guru sehingga mereka terbiasa dengan suasana ibadah dan merasa nyaman dengan aktivitas keagamaan. Dalam proses tersebut, guru memberikan sentuhan lembut dan komunikasi penuh kasih agar anak merasa aman dan tenang selama kegiatan berlangsung.

Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa pendekatan agama dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa walaupun anak masih bayi, mereka tetap dikenalkan dengan nilai agama melalui kegiatan mendengarkan Asmaul Husna, doa sehari-hari, dan surah-surah pendek. Anak dibiasakan mendengarkan doa harian, murattal Al-Qur'an, dan bacaan Asmaul Husna secara rutin. Selain itu, ketika waktu salat tiba, anak diajak melihat kegiatan salat berjamaah agar terbiasa dengan lingkungan ibadah sejak dini.⁷⁶

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar anak terbiasa dengan nilai-nilai agama sejak usia dini. Meskipun anak belum memahami secara penuh, kegiatan tersebut menjadi stimulasi awal yang penting bagi perkembangan spiritual dan emosional mereka. Guru *daycare* menambahkan bahwa orang tua sangat mendukung pendekatan agama yang diterapkan di *daycare* PAUD Shabwa Amanah. Orang tua merasa senang karena anak tidak hanya mendapatkan perawatan, tetapi juga mulai dikenalkan dengan nilai-nilai agama sebagai dasar pembentukan karakter anak.⁷⁷

Dengan demikian, pendekatan agama pada anak usia 3 bulan sampai 10 bulan menjadi bentuk pendidikan karakter awal yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang religius, tenang, dan berakhlak baik

e. Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan *Daycare*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa orang tua anak yang mengikuti layanan di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, diketahui bahwa secara umum orang tua merasa sangat puas terhadap pelayanan yang

⁷⁶ “CWKS.9.020226: catatan wawancara kepala sekolah.9, 02 Februari 2026”

⁷⁷ “CWKS.10.020226: catatan wawancara kepala sekolah.9, 02 Februari 2026”

diberikan oleh pihak *daycare*. Kepuasan tersebut terlihat dari berbagai aspek, seperti kualitas pengasuhan, perhatian pengasuh kepada anak, keamanan dan kebersihan lingkungan, fasilitas yang tersedia, kegiatan pembelajaran, serta komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan orang tua. Orang tua yang diwawancarai dalam penelitian ini dengan inisial yaitu orang tua dari FJP, HRS, MAF, JZR, dan QZR. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai tempat yang mampu membantu optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.

Orang tua FJP menyampaikan bahwa mereka merasa puas terhadap layanan *daycare* karena pengasuh memiliki sikap yang ramah, sabar, dan penuh perhatian terhadap anak. Orang tua menilai bahwa pengasuh mampu memberikan pelayanan yang baik sehingga anak merasa nyaman selama berada di *daycare*. Selain itu, lingkungan *daycare* juga dinilai bersih, aman, dan nyaman untuk anak-anak. Menurut orang tua, kondisi lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik membuat anak lebih betah berada di *daycare*.

Orang tua juga menyampaikan bahwa perkembangan anak dapat dipantau dengan baik melalui berbagai kegiatan belajar dan bermain yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut dianggap mampu membantu perkembangan anak secara optimal, baik dari segi sosial, emosional, maupun motorik. Orang tua juga merasa puas terhadap perhatian pengasuh karena pengasuh selalu responsif terhadap kebutuhan anak dan memberikan perhatian yang cukup selama anak berada di *daycare*. Selain itu, komunikasi antara pengasuh dan orang tua berjalan dengan

sangat baik. Pengasuh selalu memberikan informasi mengenai aktivitas dan perkembangan anak setiap hari sehingga orang tua merasa lebih tenang meskipun sedang bekerja.⁷⁸

Orang tua HRS juga menyampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua merasa sangat puas terhadap layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah karena anak tidak hanya mendapatkan pengasuhan, tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang mampu menunjang perkembangan sensorik dan motorik anak. Orang tua menjelaskan bahwa *daycare* tersebut memberikan pelayanan yang baik dari segi kasih sayang, perhatian, dan pembelajaran. Menurut orang tua, keberadaan kegiatan pembelajaran di *daycare* sangat membantu perkembangan anak karena anak mendapatkan berbagai stimulasi yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Orang tua juga menyampaikan bahwa pengasuh sangat penyayang dan perhatian terhadap anak-anak sehingga anak merasa nyaman selama berada di *daycare*. Dari segi kebersihan dan keamanan, orang tua menilai bahwa lingkungan *daycare* cukup bersih karena setiap hari ruangan dan lingkungan *daycare* selalu dibersihkan. Selain itu, seluruh pengasuh dinilai sangat memperhatikan anak-anak sehingga orang tua merasa aman dan percaya untuk menitipkan anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah.

Orang tua juga merasa puas terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan karena pembelajaran dianggap sesuai untuk anak bayi dan mampu merangsang perkembangan sensorik motorik anak. Komunikasi antara pengasuh dan orang tua

⁷⁸ “CWOT.1.030226: catatan wawancara orang tua.1, 03 Februari 2026”

juga berjalan dengan sangat baik karena setiap hari pengasuh selalu memberikan informasi mengenai kegiatan dan perkembangan anak. Hal tersebut membuat orang tua merasa lebih tenang dan dapat mengetahui perkembangan anak meskipun tidak selalu bersama anak sepanjang hari.⁷⁹

Orang tua MAF menyampaikan bahwa mereka merasa sangat puas terhadap layanan *daycare* PAUD Shabwa Amanah karena pelayanan yang diberikan tidak hanya sekadar menjaga anak, tetapi juga memperhatikan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Orang tua melihat adanya perubahan positif pada anak sejak mengikuti layanan *daycare*, terutama dalam pola tidur anak yang menjadi lebih baik. Orang tua merasa bahwa *daycare* sangat membantu mereka sebagai orang tua yang bekerja karena anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik selama berada di *daycare*. Pengasuh dinilai sangat sabar, telaten, dan penuh kasih sayang dalam merawat anak-anak, terutama karena anak masih berusia bayi dan membutuhkan perhatian khusus.

Pengasuh juga dianggap sigap dalam memenuhi kebutuhan anak, seperti ketika anak lapar, mengantuk, atau sedang rewel. Dari segi kebersihan dan keamanan, orang tua menyampaikan bahwa lingkungan *daycare* sangat bersih dan aman. Lantai selalu dalam kondisi bersih dan alat permainan tertata dengan baik sehingga aman digunakan oleh anak-anak, terutama bayi yang masih sensitif terhadap lingkungan sekitar.

Orang tua juga merasa sangat aman menitipkan anak di *daycare* karena pengasuh selalu memberikan laporan mengenai kondisi anak setiap hari. Fasilitas

⁷⁹ “CWOT.2.030226: catatan wawancara orang tua.1, 03 Februari 2026,”

yang tersedia juga dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan bayi, seperti tempat tidur, alat permainan, dan perlengkapan lain yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga merasa puas terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan meskipun anak masih bayi. Menurut orang tua, anak sudah mendapatkan stimulasi seperti *tummy time* dan bermain sensorik yang sangat baik untuk perkembangan motorik dan sensorik anak. Komunikasi antara pengasuh dan orang tua juga berjalan dengan sangat baik karena pengasuh sering memberikan kabar mengenai kondisi dan perkembangan anak setiap hari.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua JZR, diketahui bahwa mereka merasa sangat puas terhadap layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah karena terdapat perubahan yang cukup signifikan pada perkembangan anak setelah mengikuti *daycare*. Orang tua melihat bahwa anak menjadi lebih mandiri, aktif, mudah beradaptasi, dan terlihat lebih ceria dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut membuat orang tua merasa bahwa *daycare* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai tempat yang benar-benar mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Orang tua juga merasa lebih tenang karena anak berada di lingkungan yang tepat selama orang tua bekerja. Selain itu, orang tua menyampaikan bahwa pengasuh memberikan perhatian yang sangat baik kepada anak. Pengasuh dinilai mampu memperhatikan kebutuhan anak secara detail, mulai dari kebutuhan makan, waktu tidur, aktivitas bermain, hingga kondisi emosional anak. Pengasuh juga terlihat sangat sabar dan penuh kasih sayang dalam menghadapi anak-anak,

⁸⁰ “CWOT.3.030226: catatan wawancara orang tua.1, 03 Februari 2026,”

terutama ketika anak sedang rewel atau membutuhkan perhatian lebih. Orang tua menilai bahwa anak merasa nyaman berada di dekat pengasuh sehingga menunjukkan adanya kedekatan emosional yang baik antara anak dan pengasuh. Dari segi kebersihan dan keamanan, orang tua menyampaikan bahwa lingkungan *daycare* sangat bersih, rapi, dan terawat. Area bermain dan alat permainan tertata dengan baik sehingga aman digunakan oleh anak-anak.

Orang tua juga merasa aman menitipkan anak di *daycare* karena pengawasan pengasuh sangat baik dan jumlah pengasuh dianggap cukup seimbang dengan jumlah anak sehingga setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup. Fasilitas yang tersedia juga dinilai lengkap dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, seperti tempat tidur yang nyaman, area bermain yang aman, serta alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi perkembangan anak.

Orang tua merasa sangat puas terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan karena anak mendapatkan berbagai stimulasi seperti bermain, interaksi sosial, dan kegiatan yang melatih kemampuan motorik. Orang tua melihat bahwa anak menjadi lebih aktif dan responsif setelah mengikuti kegiatan di *daycare*. Komunikasi antara pengasuh dan orang tua juga berjalan sangat baik karena pengasuh selalu terbuka dan mudah dihubungi. Orang tua juga selalu mendapatkan laporan mengenai kegiatan anak, pola makan, waktu tidur, dan kondisi anak setiap hari sehingga mereka dapat terus memantau perkembangan anak meskipun sedang bekerja.⁸¹

⁸¹ “CWOT.4.030226: catatan wawancara orang tua.4, 03 Februari 2026,”

Orang tua QZR juga menyampaikan rasa puas terhadap layanan *daycare* PAUD Shabwa Amanah, terutama karena anak masih berusia sangat kecil dan membutuhkan perhatian khusus. Pada awalnya orang tua merasa khawatir untuk menitipkan anak yang masih bayi, namun setelah melihat secara langsung bagaimana pengasuh merawat anak-anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang, orang tua menjadi lebih yakin dan percaya terhadap layanan *daycare* tersebut.

Orang tua menilai bahwa *daycare* mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga sangat membantu orang tua yang bekerja. Selain itu, orang tua juga merasa sangat puas terhadap perhatian pengasuh karena seluruh pengasuh dinilai sangat penyayang dan perhatian terhadap anak-anak. Kebersihan lingkungan *daycare* juga dinilai sangat baik. Menurut orang tua, kebersihan menjadi hal yang sangat penting bagi bayi karena berkaitan dengan kesehatan anak. Orang tua melihat bahwa ruang *daycare* selalu dalam kondisi bersih, nyaman, dan tertata dengan baik.

Orang tua juga merasa sangat aman menitipkan anak di *daycare* karena pengasuh selalu memberikan pengawasan yang baik dan tidak pernah lengah dalam menjaga anak-anak. Selain itu, orang tua juga selalu mendapatkan laporan mengenai kondisi anak sehingga merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir selama bekerja. Fasilitas yang tersedia juga dianggap sesuai dengan kebutuhan bayi, seperti tempat tidur yang nyaman, alat permainan yang aman, dan lingkungan yang mendukung kenyamanan anak. Meskipun anak masih sangat kecil, orang tua melihat bahwa anak telah mendapatkan berbagai stimulasi seperti suara, sentuhan, dan interaksi dengan pengasuh yang sangat baik untuk perkembangan sensorik dan

emosional anak. Komunikasi antara pengasuh dan orang tua juga berjalan dengan sangat baik karena pengasuh selalu terbuka dan memberikan informasi mengenai kondisi serta perkembangan anak setiap hari.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan *daycare* PAUD Shabwa Amanah tergolong sangat baik. Kepuasan tersebut terlihat dari penilaian positif orang tua terhadap kualitas pengasuhan, perhatian pengasuh kepada anak, kebersihan dan keamanan lingkungan *daycare*, fasilitas yang tersedia, kegiatan pembelajaran yang diberikan, serta komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan orang tua. Orang tua merasa bahwa layanan *daycare* PAUD Sabwa Amanah tidak hanya membantu menjaga anak selama orang tua bekerja, tetapi juga mampu memberikan stimulasi dan pembelajaran yang mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. Dengan adanya pelayanan yang baik tersebut, orang tua merasa aman, nyaman, dan percaya untuk menitipkan anak mereka di *daycare* PAUD Shabwa Amanah

f. Pembelajaran yang Mendukung Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran yang mendukung bagi anak usia 3 bulan sampai 10 bulan di *daycare* PAUD Shabwa Amanah dilakukan melalui stimulasi perkembangan yang disesuaikan dengan tahap usia bayi. Pada masa ini, proses pembelajaran tidak dilakukan dalam bentuk akademik formal seperti membaca dan menulis, melainkan lebih difokuskan pada stimulasi sensorik, motorik, bahasa awal, sosial emosional, serta perkembangan kognitif dasar anak. Guru menerapkan metode bermain sambil belajar melalui sentuhan, suara, gerakan,

⁸² “CWOT.5.030226: catatan wawancara orang tua.5, 03 Februari 2026,”

dan interaksi langsung dengan anak. Berbagai kegiatan sederhana diberikan, seperti menggenggam mainan, meraih benda berwarna, mendengarkan musik lembut, bermain tepuk tangan, *tummy time*, berenang yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, hingga latihan duduk dan merangkak sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak.

Lingkungan belajar di *daycare* dibuat nyaman, aman, dan menyenangkan agar anak merasa tenang selama berada di sana. Selain itu, guru memberikan perhatian secara individual karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Ada anak yang lebih cepat merangkak, ada yang lebih responsif terhadap suara, dan ada pula yang memerlukan stimulasi lebih pada kemampuan motorik kasarnya. Aspek perkembangan emosional juga menjadi perhatian utama dalam pembelajaran di *daycare* ini. Guru memberikan pelukan, senyuman, komunikasi verbal yang lembut, serta respons cepat ketika anak menangis. Hal tersebut dilakukan untuk membangun rasa aman dan kepercayaan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh stimulasi pembelajaran yang tepat menjadi lebih aktif, mudah beradaptasi, responsif terhadap lingkungan, serta menunjukkan perkembangan yang lebih baik sesuai dengan usianya. Orang tua juga melihat adanya perubahan positif pada anak, seperti menjadi lebih ceria, mudah berinteraksi, dan memiliki perkembangan motorik yang lebih optimal.⁸³

Dalam wawancara dengan pengasuh *daycare*, dijelaskan bahwa pembelajaran untuk bayi dilakukan melalui stimulasi perkembangan dan bukan

⁸³CO.220126.OTA.KS: catatan observasi.22 Januari 2026. Orang tua anak. Kelas bayi.

pembelajaran formal. Guru menyampaikan bahwa fokus utama pembelajaran adalah pada perkembangan motorik, sensorik, dan emosional anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain *tummy time*, bermain dengan suara musik, tepuk tangan, serta aktivitas motorik sensorik seperti bermain tekstur, meremas kertas, dan mengenal perbedaan benda halus dan kasar. Untuk anak yang usianya sudah cukup, diberikan pula latihan merangkak.⁸⁴

Pengasuh juga menjelaskan bahwa setiap anak diperlakukan sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya masing-masing. Menurut guru, ada anak yang lebih cepat merangkak, sementara yang lain lebih responsif terhadap suara sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi setiap anak. Selain itu, guru menegaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat penting, terutama dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Sentuhan, pelukan, dan komunikasi yang baik dianggap mampu membangun rasa aman pada diri anak. Dari pembelajaran yang diterapkan tersebut, guru melihat hasil positif, yaitu anak menjadi lebih aktif, ceria, dan berkembang lebih cepat sesuai usianya. Orang tua juga mengakui adanya perubahan positif pada perkembangan anak mereka.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Optimalisasi Pada Tumbuh Kembang Anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah

a. Faktor Pendukung: Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana *daycare* di PAUD Shabwa Amanah menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak, khususnya pada layanan *daycare*.

⁸⁴ “CWPD.8.020226: catatan wawancara pengasuh *daycare*.8, 02 Februari 2026,”

Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan pengaruh besar terhadap kenyamanan, keamanan, serta efektivitas proses pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini.

Sarana yang tersedia di *daycare* PAUD Shabwa Amanah meliputi ruang kelas *daycare* yang bersih dan tertata rapi, area bermain *indoor* , alat permainan edukatif (APE), tempat istirahat anak, serta perlengkapan makan dan kebersihan anak. Ruang *daycare* untuk bayi juga disediakan secara khusus agar lebih aman dan sesuai dengan kebutuhan usia 3–10 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga telah memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, alat permainan yang digunakan cukup beragam dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bola, mainan sensorik, dan alat stimulasi motorik. Selain itu, fasilitas pendukung seperti alas bermain, tempat tidur bayi, serta perlengkapan makan juga dalam kondisi layak dan bersih. Kebersihan lingkungan juga terjaga dengan baik, yang terlihat dari kondisi lantai, ventilasi udara, serta tempat pembuangan sampah yang tertata.

Hasil wawancara dengan pengasuh *daycare* menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Pengasuh menjadi lebih mudah dalam memberikan stimulasi perkembangan, mengawasi anak, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Anak-anak juga terlihat lebih aktif, aman, dan betah selama berada di lingkungan *daycare*.⁸⁵

⁸⁵ “CWPD.9.020226: catatan wawancara pengasuh *daycare*.9, 02 Februari 2026,”

Orang tua juga menyatakan kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan oleh *daycare* PAUD Shabwa Amanah. Mereka merasa lebih tenang karena anak berada di lingkungan yang aman, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung seperti tempat tidur, dan tempat bermain.

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas layanan *daycare*. Fasilitas yang baik tidak hanya menunjang proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan anak secara optimal.

b. Faktor Penghambat: Terbatasnya Waktu Guru untuk Saling *Sharing*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi tumbuh kembang anak adalah terbatasnya waktu guru untuk saling *sharing* atau berdiskusi. Pengasuh *daycare* memiliki peran penting dalam memantau perkembangan setiap anak, sehingga komunikasi antar pengasuh *daycare* sangat diperlukan untuk saling bertukar informasi mengenai kondisi, perkembangan, maupun kendala yang dialami peserta didik. Namun, padatnya jadwal mengajar, tugas administrasi, serta kegiatan sekolah lainnya sering kali membuat pengasuh *daycare* tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan diskusi secara rutin. Akibatnya, evaluasi bersama mengenai perkembangan anak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Padahal, melalui kegiatan *sharing* tersebut, pengasuh *daycare* dapat menemukan solusi bersama

terhadap masalah yang dihadapi anak, baik dalam aspek belajar, perilaku, maupun perkembangan sosial emosional.⁸⁶

Keterbatasan waktu ini menyebabkan informasi penting mengenai perkembangan anak terkadang terlambat diketahui atau kurang tersampaikan secara menyeluruh. Hal ini tentu dapat memengaruhi kualitas penanganan dan strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan waktu yang lebih efektif agar guru memiliki kesempatan untuk melakukan koordinasi dan evaluasi bersama secara berkala demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Usaha Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di *daycare*

PAUD Shabwa Amanah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *daycare* PAUD Shabwa Amanah, diketahui bahwa layanan *daycare* telah berupaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui berbagai program pengasuhan dan pembelajaran yang terintegrasi. Program tersebut meliputi pembiasaan kemandirian, kegiatan bermain edukatif, pembelajaran motorik, pembinaan sosial emosional, pembelajaran agama, serta pemberian makanan sehat dan bergizi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini sehingga mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah terlihat dari adanya perkembangan kemampuan sosial emosional anak, seperti

⁸⁶ “CWKS.11.020226: catatan wawancara pengasuh *daycare*.11,02 Februari 2026”

kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, belajar berbagi, bekerja sama, serta meningkatnya rasa percaya diri dan kemandirian anak. Anak-anak juga menunjukkan perkembangan motorik yang baik melalui berbagai kegiatan bermain dan aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari. Selain itu, pembiasaan ibadah dan pendidikan karakter yang diterapkan di *daycare* membantu anak memahami nilai disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sejak usia dini.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa masa usia dini merupakan masa *golden age* yang membutuhkan stimulasi optimal agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara maksimal. Menurut Suyadi, pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak berkembang secara optimal.⁸⁷ Dalam konteks *daycare*, stimulasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Teori pemenuhan kebutuhan dasar anak juga menjelaskan bahwa anak membutuhkan kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang, stimulasi perkembangan, dan interaksi sosial agar tumbuh kembangnya optimal.⁸⁸ Di PAUD *daycare* Shabwa Amanah, kebutuhan tersebut telah diupayakan melalui penyediaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, perhatian pendidik terhadap anak, pemberian makanan sehat, serta kegiatan sosial yang melibatkan interaksi antaranak.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Istiqomah Bekthi Utami

⁸⁷ Suyadi, Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 15.

⁸⁸ Ningsih dan Suryani, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini dalam Layanan PAUD," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 3, 2023.

dkk. yang menyatakan bahwa layanan *daycare* mampu mendukung perkembangan sosial emosional dan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengasuhan yang terstruktur.⁸⁹

Penelitian Nurpadilah dkk. juga menunjukkan bahwa aktivitas bermain edukatif di *daycare* mampu meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini secara optimal.⁹⁰ Dengan demikian, layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan stimulasi perkembangan anak secara holistik.

Pendekatan pengasuhan yang diterapkan di *daycare* PAUD Shabwa Amanah juga sesuai dengan konsep PAUD Holistik Integratif yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak secara terpadu.⁹¹ Hal tersebut terlihat dari adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak serta pemberian layanan yang memperhatikan aspek kesehatan dan keamanan anak selama berada di *daycare*.

Lingkungan *daycare* yang aman dan nyaman juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Menurut Habibie dan Fitri, lingkungan yang aman dan nyaman mampu menciptakan ketenangan dan mendukung aktivitas anak secara optimal.⁹² Oleh karena itu, kondisi lingkungan di

⁸⁹ Ningsih dan Suryani, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini dalam Layanan PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 3, 2023.

⁹⁰ Nurpadilah, Choiriyah, dan Chandra Apriyansyah, "Peran Day Care Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di Buncha Daycare Jakarta Pusat," *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 3 No. 3, 2024, hlm. 2.

⁹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, PAUD Holistik-Integratif: Panduan Layanan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

⁹² F. Habibie dan H. Fitri, "Analisis Optimalisasi Pariwisata Perkotaan Melalui Pendekatan Teori Keamanan Kota: Studi Kota Yogyakarta," *Media Bina Ilmiah*, 2024.

PAUD Shabwa Amanah yang bersih, ramah anak, dan penuh perhatian menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan layanan *daycare* dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah telah berjalan cukup baik melalui berbagai program pembelajaran, pengasuhan, stimulasi perkembangan, dan pembiasaan positif yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Optimalisasi Pada Tumbuh Kembang Anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah. Faktor pertama adalah kualitas pendidik dan pengasuh yang mampu memberikan perhatian, kasih sayang, dan stimulasi perkembangan kepada anak secara maksimal. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan pengasuh yang membantu anak belajar mandiri serta mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori pelayanan berkualitas dalam *daycare* yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu indikator utama keberhasilan layanan *daycare*.⁹³ Pendidik yang memiliki kompetensi dalam perkembangan anak usia dini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

⁹³ Soegiharto, "Kinerja Pendidik PAUD dalam Layanan Daycare," 2024.

Faktor pendukung berikutnya adalah tersedianya lingkungan *daycare* yang aman, nyaman, bersih, dan ramah anak. Lingkungan yang kondusif membantu anak merasa aman dan nyaman selama mengikuti kegiatan di *daycare*. Menurut Anisatun, kenyamanan lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan perkembangan anak karena anak merasa tenang dalam melakukan berbagai kegiatan.⁹⁴ Selain itu, tersedianya alat permainan edukatif dan kegiatan pembelajaran berbasis bermain juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan stimulasi perkembangan anak.

Kerja sama antara orang tua dan pihak *daycare* juga menjadi faktor pendukung utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dapat membantu menciptakan pola pengasuhan yang konsisten antara rumah dan *daycare*. Menurut Nurhayati dan Rahman, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan perkembangan karakter, disiplin, dan kemampuan sosial anak.⁹⁵ Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua di *daycare* PAUD Shabwa Amanah menjadi salah satu faktor keberhasilan layanan *daycare*.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah. Salah satu faktor penghambat adalah perbedaan karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak. Setiap anak memiliki kemampuan adaptasi dan perkembangan yang berbeda sehingga guru memerlukan pendekatan yang

⁹⁴ A. Anisatun, "Analisis Tingkat Kenyamanan terhadap Intensitas Kunjungan Pemustaka," 2025.

⁹⁵ Nurhayati dan Rahman, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 2, 2023.

berbeda pula dalam memberikan stimulasi dan pengasuhan.

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak di rumah juga menjadi hambatan dalam proses optimalisasi tumbuh kembang anak. Sebagian orang tua yang sibuk bekerja cenderung memiliki waktu terbatas untuk memberikan stimulasi lanjutan di rumah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsistensi perkembangan anak apabila tidak ada kerja sama yang baik antara pihak *daycare* dan keluarga.

Penggunaan *gadget* yang berlebihan di rumah juga menjadi salah satu hambatan perkembangan sosial emosional anak. Menurut Falensia, penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat memengaruhi perkembangan emosional dan kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua agar penggunaan teknologi tetap terkontrol dan tidak mengganggu perkembangan anak.⁹⁶

Keterbatasan sarana dan prasarana tertentu juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan *daycare*. Fasilitas yang kurang memadai dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan pembelajaran anak. Oleh sebab itu, pihak *daycare* perlu terus melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas layanan agar mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan optimalisasi tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare* dipengaruhi oleh

⁹⁶ R. Falensia, "Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2025, hlm. 45–52.

berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Kerja sama antara guru, orang tua, lingkungan, dan lembaga pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan layanan *daycare* yang berkualitas dan mampu mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.